

BAB I

PENDAHULUAN

selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Kesulitan membaca dapat diakibatkan karena minimnya pemahaman peserta didik terhadap apa yang dibaca. Minimnya pemahaman inilah yang mengakibatkan kegagalan dalam kegiatan membaca peserta didik. Akibat dari masalah tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang terampil dalam membaca. Hal ini merupakan problematika menarik untuk dicermati oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pada kegiatan membaca, peserta didik dituntut untuk mampu memahami suatu bacaan yang telah dibacanya. Oleh karena itu, membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Agar dapat memahami dengan baik apa yang dibacanya, kegiatan membaca ini menuntut perhatian atau konsentrasi. Di dalam kegiatan membaca, seorang peserta didik harus memiliki kemampuan menelaah bahan bacaannya untuk memperoleh fakta fakta, mengetahui kronologis cerita, mengklasifikasikan, mengevaluasi, dan sebagainya. Menelaah termasuk ke dalam keterampilan membaca karena hal pertama yang akan dilakukan sebelum menelaah suatu teks yaitu membaca. Tujuan Menelaah ini juga untuk menemukan atau mengetahui pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mulai pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya pada setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan atau kejadian-kejadian dibuat dramatisasi.

Telah ada hasil penelitian menelaah stuktur dan kebahasaan, di antaranya yang dilakukan oleh Khairun Nisah. dkk. (2017) di kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 7 orang (21,875%), kategori baik

berjumlah 19 peserta didik (59,375%), dan kategori cukup berjumlah 6 peserta didik (18,75%). Penelitian tersebut dikhususkan terhadap keterampilan menelaah aspek teks deskripsi.

Penelitian lain dilakukan oleh Irma Nurismayanti (2018) dengan judul *Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Menggunakan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung*, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut dikhususkan terhadap penelaahan teks ulasan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat berbagai jenis teks yang akan dipelajari peserta didik, salah satunya yaitu teks legenda. Masih sedikit peserta didik yang memahami teks legenda, karena teks tersebut baru diajarkan melalui Kurikulum 2013 edisi revisi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Penulis sebagai pendidik harus dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kependidikan. Pendidik harus dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga para peserta didik merasa tertarik untuk belajar. Selain itu, penulis harus dapat beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

Pada kurikulum 2013 Edisi Revisi terdapat beberapa kompetensi, salah satunya adalah menelaah struktur dan kebahasaan legenda, dan kompetensi ini harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam mengaplikasikan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks legenda kepada peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Mengingat bahwa metode yang kurang tepat merupakan salah satu permasalahan pembelajaran, maka guru harus pandai-pandai menyusun metode yang efektif dan menyenangkan. Metode sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Metode digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode agar pembelajaran dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru dapat menggunakan metode yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, juga pada satu materi dengan materi lain. Dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Menerapkan metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran bahasa adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh pendidik. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *cooperative integrated, reading and composition*. Strategi ini menekankan pada proses berpikir secara aktif untuk mencari dan menemukan.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pembelajaran Menelaah Struktur dan kebahasaan Legenda Daerah Setempat dengan Metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sagalaherang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kurangnya ketertarikan peserta didik memahami bacaan yang dibaca.
2. Masih banyak peserta didik yang belum memahami struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat.
3. Pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks legenda memerlukan model pembelajaran yang efektif.
4. Belum banyak guru yang menggunakan metode secara variatif di dalam pembelajaran.

5. Penggunaan metode CIRC dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks legenda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat sebelum menggunakan metode CIRC ?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat sesudah menggunakan metode CIRC ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen ?
4. Efektifkah metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat sebelum menggunakan metode CIRC.
2. Menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat sesudah menggunakan metode CIRC.
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
4. Mendeskripsikan keefektifan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda daerah setempat dengan menggunakan metode CIRC.
 - b. Kajian tentang pembelajaran bahasa Indonesia memang sudah cukup beragam. Namun baru sedikit riset yang secara spesifik fokus pada aspek menelaah struktur dan kebahasaan. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pembelajaran menelaah suatu bacaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan menelaah, menyelidiki dan menyusun struktur dan kebahasaan suatu bacaan, khususnya dalam menelaah legenda daerah setempat.
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih dan menentukan metode agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran menelaah Struktur dan Kebahasaan Legenda Daerah Setempat dengan Menggunakan Metode CIRC”. Istilah-istilah yang digunakan berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda setempat merupakan pembelajaran yang akan diujicobakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan menyelidiki unsur-unsur pembangun dan perihal kebahasaan yang berisikan sebuah hasil telaah terhadap sebuah cerita prosa

rakyat di suatu tempat yang dianggap oleh yang empunya sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi.

2. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap mempunyai cerita yang benar-benar terjadi.
3. Metode CIRC merupakan metode pembelajaran yang akan diujicobakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda masyarakat setempat untuk diketahui keefektifannya dalam menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana dan kebahasaan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan definisi bahwa pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda masyarakat setempat dengan model *cooperative integrated, reading and composition* adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh ilmu dengan mengarahkan peserta didik mampu menyelidiki unsur unsur pembangun dan kebahasaan sebuah teks legenda dengan menggunakan metode *cooperative integrated, reading and composition* agar dapat mendorong peserta didik untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana dan kebahasaan.

F. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Adapun sistematika skripsinya sebagai berikut.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran meliputi kajian teori yang berisi tentang belajar dan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan legenda, metode pembelajaran *cooprative integrated reading and composition* (CIRC), hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi serta hipotesis.

Bab III metodologi penelitian meliputi metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dicapai berupa proses pengolahan data, analisis temuan, dan pembahasannya dijabarkan dengan baik.

Bab V simpulan dan saran meliputi simpulan tentang hasil analisis temuan dari awal proses penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan dan penyelesaian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan isi skripsi mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.